

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Minat Belajar

Minat merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran yang ditempuh seseorang. Minat atau *interest* merupakan gambaran sikap atau sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2016:148) “Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut Slameto (2014:180) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008:121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal tanpa ada dorongan.

2.1.2 Unsur-unsur Minat

1) Perasaan

Menurut Suryabrata (2015:26) “Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umunya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak. Selanjutnya Menurut Baharudin (2016:135) “Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar”.

2) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dan belajar siswa. Menurut Suryabrata (2015:27) “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Selanjutnya menurut Sumanto (2014:30) “Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada suatu objek, atau pendayungan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian besar”.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Sardiman (2015:25) “Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai tujuan”. Selanjutnya Menurut Suryabrata (2015:27) “Motif adalah keadaan pribadi orang yang mendorong Individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah merupakan gambaran sikap atau sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu.atau melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan.

2.1.3 Ciri – ciri Minat Belajar

Menurut Herluck dalam (Meuthia, Karina dan Rizky, dkk 2017:21) menjelaskan:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan tercapai, minat menjadi lebih stabil.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.
- 3) Minat bergantung kepada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas, ketidak mampuan fisik dan mental juga dapat membatasi minat anak.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri minat belajar adalah merupakan minat yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental yang dimana bergantung pada kesiapan belajar.

2.1.4 Macam-macam Minat Belajar

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang berasal timbul dari luar. Minat yang ada pada diri seseorang merupakan anugrah dari tuhan yang telah diberikan pada jiwa masing-masing individu. Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda tergantung pada pribadi individu masing-masing memiliki hasrat dan kecenderungan pada bidang yang mana yang ingin ia tekuni.

Menurut Jamilah dan Isnani gatot (2017:18) mengemukakan macam-macam minat belajar :

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat yang bertalian dengan mesin/alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan administratif.

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa macam-macam minat setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda tergantung pada pribadi individu masing-masing memiliki hasrat dan kecenderungan pada bidang yang mana yang ingin ia tekuni.

2.1.5 Faktor-faktor Minat Belajar

Menurut Saleh dan Wahab (2015:16) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat timbulnya minat dalam diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan seperti: jenis kelamin, bobot, umur, pengalaman perasaan mampu dan kepribadian.
- 2) Faktor yang berasal dari luar individu (lingkungan) yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari dua faktor tersebut, faktor lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor yang berasal dari individu, karena objek minat yang datang dari lingkungan sangat besar dan beragam. Namun sulit untuk menentukan manakah dari ketiga faktor tersebut tidak berdiri sendiri artinya, artinya ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi timbulnya minat pada diri individu secara bersamaan dengan objek yang sama.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam seperti, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. jenis kelamin, bobot, umur, dan pengalaman sehingga dapat mengakibatkan penurunan minat belajar.

2.1.6 Cara Menemukan Minat Belajar

Setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Seperti yang telah dijelaskan beberapa poin di atas, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya.

Menurut Harlock dalam Meuthia, Rizky (2017:31) menjelaskan bahwa untuk cara menemukan minat adalah sebagai berikut :

- 1) Pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli.
- 2) Pertanyaan, bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar dari pada minatnya pada hal yang hanya sekali- kali ditanyakan.

- 3) Pokok pembicaraan, apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.
- 4) Membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan.
- 5) Menggambar spontan, sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.
- 6) Kegiatan, apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.
- 7) Laporan mengenai apa saja yang mereka minati. Sebelum menemukan minat anak, guru harus mengeta hui dahulu bagaimana ciri-ciri minat anak, sehingga guru tidak salah dalam memilih apa yang diminati oleh anak didiknya.

Dapat disimpulkan bahwa setiap individu sudah pasti memiliki minat dan minat tersebut dapat tumbuh dan menghilang, tergantung bagaimana seseorang dapat mengasah dan mempertahankan minat yang dimiliki pada dirinya sendiri.

2.1.7 Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar.

Menurut Suryabrata (2015:30) “Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dengan mengukur aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Rajin mengikuti pembelajaran
- 2) Kerapihan siswa dalam pembelajaran
- 3) Rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab.
- 4) Perhatian siswa dalam pembelajaran
- 5) Perhatian adalah sikap ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- 6) Ketekunan siswa dalam belajar
- 7) Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar.
- 8) Disiplin siswa dalam belajar
- 9) Disiplin adalah kepatuhan didalam mengikuti aturan-aturan didalam belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah suatu alat pemantau yang dimana dapat memberikan arahan kepada peserta didik yang memiliki minat belajar yang sangat tinggi yang dapat diukur dengan beberapa aspek yang ada.

2.1.8 Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam terciptanya tujuan pendidikan. Indikator dari keberhasilan tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Namun kenyataan yang dipahami sebagian besar masyarakat, belajar sering diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan di sekolah yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Pengertian belajar sangat luas, bukan hanya interaksi yang terjadi didalam kelas, tetapi interaksi diluar sekolah. Berikut beberapa definisi belajar menurut para ahli dengan berbagai sudut pandang.

Menurut W.H Burton dalam (Siregar, Eveline dan Hartini Nara, 2016:3) "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya". Sementara Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* mendefinisikan (2016:14) "Belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan". Sedangkan menurut Harold Spears (Siregar, Eveline dan Hartini Nara, 2016:4) "Bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri mendengar dan mengikuti aturan". Slameto (2014:2) berpendapat "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar merupakan suatu proses untuk perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri yang dipengaruhi oleh ingatan individu itu sendiri. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.

2.1.9 Pengertian Mengajar

Komponen yang terkait dalam pembelajaran salah satunya adalah peserta didik sebagai sasaran untuk diberi pembelajaran, serta guru bertugas untuk mengajar. Mengajar merupakan hal penting dalam kelangsungan proses pembelajaran dan dapat dilakukan pada satu atau sekelompok peserta didik di kelas atau tempat lain yang dapat menunjang proses pembelajaran. Mengajar tidak hanya terpaku pada pemindahan materi dari seseorang kepada orang lain melainkan mengajar dapat berupa moral serta pemahaman lainnya hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hosnan (2014:7) menyatakan bahwa “Mengajar, dalam konteks paradigma baru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan”.

Berbeda halnya dengan pendapat Kilpatrick dalam Slameto (2014:31) “menunjukkan definisi mengajar yang tegas, dengan dasar pemikiran pada gambaran perjuangan hidup umat manusia, definisi Kilpatrick tersebut ialah dengan menggunakan metode ”*problem solving*” anak, siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya.” Sedangkan menurut John R. Pancella dalam Slameto (2014: 33) mengemukakan bahwa mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi. Tanggung jawab guru meliputi :

- 1) memberikan bantuan kepada siswa dengan menceritakan sesuatu yang baik, yang dapat menjamin kehidupannya, itu adalah ide yang bagus;
- 2) memberikan jawaban langsung pada pertanyaan yang diminta oleh siswa;
- 3) memberikan kesempatan untuk berpendapat;
- 4) memberikan evaluasi; dan
- 5) memberi kesempatan menghubungkan dengan pengalamannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam memberikan informasi dan mengambil keputusan dalam interaksi dengan suasana belajar yang nyaman sehingga menghasilkan pengalaman-pengalaman serta perilaku yang baik dan benar.

2.1.10 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat berbentuk nilai ataupun perubahan yang relative positif. Nilai yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran yang dilakukan dengan hasil formatif mengenai suatu pembelajaran dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mensintesis (C5) dan mengevaluasi (C6). Berikut beberapa definisi hasil belajar menurut para ahli.

Menurut Jihad, Asep (2015:14) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.” Kemudian menurut Abdurahman, (2015:17) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Lindgren dalam (Slameto 2014:7) “Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”.

Hasil belajar memiliki ranah (*domain*) yang digunakan sebagai tolak ukur pada proses pembelajaran seperti halnya yang dinyatakan oleh Benjamin S. Bloom dalam Asep, Jihad (2015:14) ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sedangkan menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu pemrosesan masukan (*input*). Kemudian Taksonomi Bloom Revisi terangkum di dalam Parwati, *et.al.* (2018:28) sebagai berikut:

1) Mengingat (*remembering*)

Mengingat merupakan usaha menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya. Mengingat meliputi dua kegiatan yakni mengenali dan memanggil kembali informasi yang tersimpan dalam memori.

2) Memahami/mengerti (*understand*)

Memahami/mengerti dapat dikatakan sebagai seorang peserta didik mampu membuat/membangun sebuah pengertian baru berdasarkan informasi yang telah di dapatkan sebelumnya. Kategori memahami mencakup mengklasifikasikan dan membandingkan.

3) Menerapkan (*applying*)

Menerapkan dapat menunjukkan seorang peserta didik mampu menggunakan ataupun memanfaatkan suatu prosedur ataupun metode yang telah ada untuk melaksanakan suatu percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan meliputi menjalankan prosedur dan mengimplementasikan.

4) Menganalisis (*analyzing*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana ketertarikan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis merupakan suatu tahapan yang penting dari suatu proses menganalisis ini nantinya di harapkan peserta didiknya dapat mampu berfikir secara kritis.

5) Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi merupakan suatu proses memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Biasanya, kriteria yang digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.

6) Menciptakan (*creating*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheran dan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran selesai untuk melihat sampai sejauh mana materi yang disampaikan guru dapat diterima. Pengukuran hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dengan berdasarkan kriteria penilaian.

2.1.11 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa apabila telah melaksanakan proses belajar mengajar akan berbeda-beda karena ada faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hasil belajar merupakan nilai yang dihasilkan siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Slameto (2014:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam.

- 1) Faktor intern
 - a) Faktor jasmaniah, meliputi : faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
 - c) Faktor kelelahan, meliputi : kelelahan jasmani, kelelahan rohani
- 2) Faktor ekstern
 - a) Faktor keluarga, meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan
 - b) ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
 - c) Faktor sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasiguru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa.
 - d) Faktor masyarakat, meliputi : faktor lingkungan

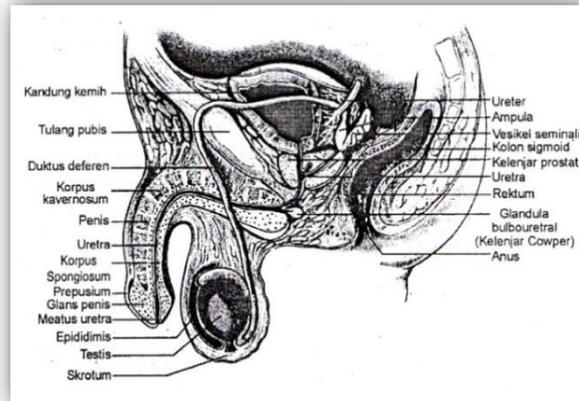
Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Keberhasilan suatu belajar mengajar juga dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik.

2.1.12 Deskripsi Materi Sistem Reproduksi pada Manusia

Salah satu ciri makhluk hidup khususnya manusia adalah berkembang biak. Manusia berkembang biak yaitu untuk melestarikan jenisnya. Untuk berkembang biak manusia menggunakan alat reproduksi. Alat reproduksi pada manusia terdiri dari beberapa bagian yang disebut sistem reproduksi. Sistem reproduksi merupakan suatu rangkaian dan interaksi organ dan zat dalam organisme yang dipergunakan untuk berkembang biak. Sistem reproduksi manusia dibedakan menjadi alat reproduksi laki-laki dan perempuan.

2.1.13 Sistem Reproduksi Laki-laki

Sistem reproduksi laki-laki tersusun dari organ-organ yang terletak diluar tubuh dan didalam tubuh. Organ yang terletak di luar tubuh berupa penis dan skrotum, sedangkan organ yang terlekat di dalam tubuh berupa saluran pengeluaran dan kelenjar yang menghasilkan hormon-hormon kelamin.



Sumber: Sloane, Ethel, 2004

Gambar 2.1
Potongan Sagital Sistem Reproduksi Laki-laki

Berdasarkan gambar 2.1 menunjukkan bagian-bagian dari alat sistem reproduksi pada laki-laki yang terdiri dari alat reproduksi luar dan alat reproduksi dalam. Seperti yang diungkapkan oleh Sloane, Ethel (2004:347), alat reproduksi laki-laki terdiri atas organ-organ, yaitu;

- 1) skrotum adalah kantong longgar yang tersusun dari kulit, fascia, dan otot polos yang membungkus dan menopang testis di luar tubuh pada suhu optimum untuk produksi spermatozoa.
- 2) testis adalah kelenjar kelamin yang berjumlah sepasang dan akan menghasilkan sel-sel sperma serta hormon testoteron. Dalam testis banyak terdapat saluran halus yang disebut tubulus seminiferus. Tubulus seminiferus, tempat berlangsungnya spermatogenesis, terlilit dalam lobulus. Epitelium germinal khusus yang melapisi tubulus seminiferus mengandung sel-sel Sertoli yang menopang dan memberi nutrisi sperma yang sedang berkembang dari sel-sel interstisial (Leydig), yang memiliki fungsi endokrin.
- 3) Saluran reproduksi terdiri atas duktus epididimis, yaitu tempat pematangan sperma. Dalam epididimis sperma akan menjadi matur, sempurna dan mampu melakukan fertilisasi. Menurut setiadi epididimis merupakan tuba terlilit yang panjangnya mencapai 4-6 meter yang terletak sepanjang sisi posterior testis. Selanjutnya, terdapat vas deferens yang merupakan suatu saluran untuk mengangkut sperma ke vesikula seminalis (kantong sperma). Arah vas deferens ini ke atas, kemudian melingkar dan salah satu ujungnya berakhir pada kelenjar prostat dan di belakang kandung kemih, saluran ini bersatu membentuk duktus ejakulator pendek yang berakhir di uretra.

4) Duktus ejakulator

Duktus ejakulator menurut Sloane, Ethel (2004:350) merupakan tempat pertemuan pembesaran (ampula) dibagian kedua ujung dukktus deferens dan duktus dari vesika seminalis. Panjang mencapai sekitar 2 cm dan menembus kelenjar prostat untuk bergabung dengan uretra yang berasal dari kandung kemih.

5) Kelenjar kelamin

Kelenjar kelamin dilengkapi dengan tiga kelenjar yang dapat mengeluarkan getah atau semen. Kelenjar-kelenjar ini antara lain vesikel seminalis, kelenjar postat, kelenjar bulbouretral (*Cowper*).

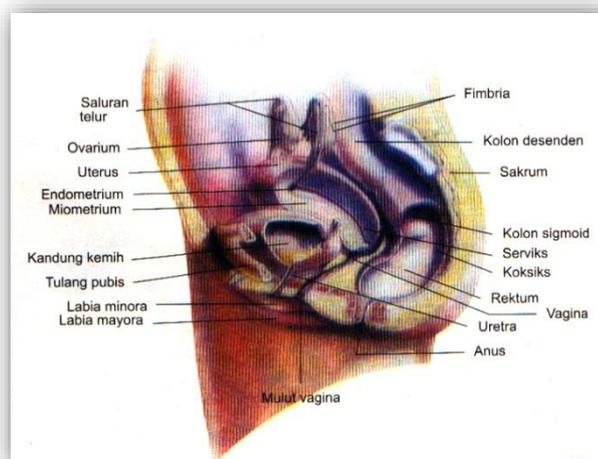
Menurut Sloane, Ethel (2004:351) kelenjar asesoris terdiri dari;

- a) sepasang vesikel seminalis adalah kantong terkonvolusi (berkelok-kelok) yang bermuara kedalam duktus ejakulator. Sekretnya adalah cairan kental dan basa yang kaya akan fruktosa, berfungsi untuk memberi nutrisi dan melindungi sperma;
 - b) kelenjar postat menyelubungi utera saat keluar dari kandung kemih. Postat mengeluarkan cairan basa menyerupai susu yang menetralkan asiditas vagina selama senggama dan meningkatkan moratilitas sperma yang akan optimum pada pH 6,0 sampai 6,5; dan
 - c) sepanjang kelenjar bulbouretral (*Cowper*) adalah kelenjar kecil yang ukuran dan bentuknya menyerupai kacang polong. Kelenjar ini mensekresi cairan basa yang mengandung mukus ke dalam uretra untuk melumasi dan melindungi serta ditambahkan pada semen.
- 6) Uretra menurut Setiadi (2007:95) "Uretra yang merentang dari kandung kemih sampai ujung penis sebagai saluran sperma dan urin". Uretra adalah saluran di dalam penis yang berfungsi sebagai saluran urin dari kandung kemih keluar tubuh dan sebagai saluran jalannya semen dari kantong semen.
- 7) Penis terdiri dari 3 bagian, yaitu akar, badan dan glans penis. Organ ini memiliki fungsi untuk tempat keluar urine, semen serta sebagian organ kopulasi.
- 8) Hormon pada Reproduksi Laki-laki di produksi oleh testis, hipofisis, dan hipotalamus. Sebagai pengatur seksual pria dibantu oleh beberapa hormon, yaitu hormon testosteron, hormon gonadotropin, FSH dan LH. Menurut Setiadi (2007:98) menjelaskan :

- a) hormon testosteron, diproduksi oleh testis. Hormon ini bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pemeliharaan karakteristik seks sekunder laki-laki, yaitu:
- (1) meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan genitalia laki-laki;
 - (2) bertanggung jawab atas pendistribusian rambut yang menjadi ciri khas laki-laki;
 - (3) pembesaran laring dan perpanjangan serta penebalan pita suara sehingga menghasilkan suara bernada rendah;
 - (4) meningkatkan ketebalan dan tekstur kulit serta mengakibatkan permukaan kulit menjadi lebih gelap dan lebih kasar;
 - (5) meningkatkan aktivitas kelenjar keringat dan kelenjar sebacea serta terlibat dalam pembentukan jerawat;
 - (6) meningkatkan massa tulang dan otot;
 - (7) meningkatkan laju metabolik dasar,
 - (8) meningkatkan jumlah sel darah merah; dan
 - (9) meningkatkan kapasitas peningkatan oksigen pada laki-laki.
- b) Hormon FSH, memiliki reseptor pada sel tubulus seminiferus dan diperlukan dalam spermatogenesis
- c) LH, sebagai perangsang sel interstisial pada laki-laki.

2.1.14 Sistem Reproduksi Perempuan

Sistem reproduksi perempuan tersusun dari organ yang terletak di dalam tubuh dan di luar tubuh. Organ yang terletak di dalam tubuh, yaitu ovarium dan tuba fallopi, uterus, dan vagina. Organ yang terletak diluar tubuh, yaitu vulva. (Gambar 2.2)



Sumber: Sloane, Ethel, 2004

Gambar 2.2

Sistem Reproduksi Pada Perempuan

1) Ovarium

Ovarium (indung telur) berjumlah sepasang dan terletak dikanan dan kiri uterus, serta berbentuk seperti buah kenari dengan ukuran panjang 3-5cm, lebar 2-3cm dan tebal 1cm.

Pearce, Everlyn C. (2011:317) mengemukakan :

Ovarium adalah kelenjar berbentuk biji buah kenari, terletak di kanan dan kiri uterus, di bawah tuba uterina, dan terikat di sebelah belakang oleh ligamentum latum uteri. Ovarium berisi sejumlah besar ovum belum matang, yang di sebut oosit primer. Setiap oosit dikelilingi sekelompok folikel pemberi makanan. Pada setiap siklus haid sebuah dari ovum primitif ini mulai mematang dan kemudian cepat berkembang menjadi folikel ovarium yang vesikuler (*folikel graaf*).

Ovarium memiliki fungsi sebagai tempat oogenesis, serta menghasilkan hormon estrogen dan progesteron.

2) Tuba Fallopii

Tuba fallopii atau oviduk berjumlah sepasang, dikanan dan dikiri. Saluran ini menghubungkan ovarium dengan rahim. Bagian pangkalnya berbentuk corong disebut infundibulum. Tuba infundibulum ini dilengkapi dengan jumbai-jumbai yang dinamakan fimbriae. Fimbriae berfungsi menangkap sel telur yang telah masak dan lepas dari ovarium. Tuba fallopi bertugas sebagai tempat fertilisasi dan jalan bagi sel ovum menuju uterus dengan bantuan silia pada dindingnya. Fertilisasi biasanya terjadi di 1/3 bagian atas tuba fallopi.

3) Uterus

Uterus adalah organ tunggal muskular dan berongga. Oosit yang telah dibuahi akan tertanam dalam lapisan endometrium uterus dan dipengaruhi kebutuhan nutrisinya untuk tumbuh dan berkembang sampai lahir". Uterus memiliki fungsi sebagai tempat implantasi zigot dan pertumbuhan janin.

4) Vagina

Vagina adalah tuba fibromuskular yang dapat berdistensi. Organ ini merupakan jalan lahir bayi dan aliran menstrual". Vagina memiliki fungsinya sebagai organ kopulasi perempuan.

Bagian-bagian dari alat reproduksi pada wanita terdiri dari uterus, vagina, tuba falopi sebagai tempat terjadinya fertilisasi, dan ovarium serta bagian-bagiannya yaitu fibria, ovum, korpus albikan, dan folikel.

5) Genitalia

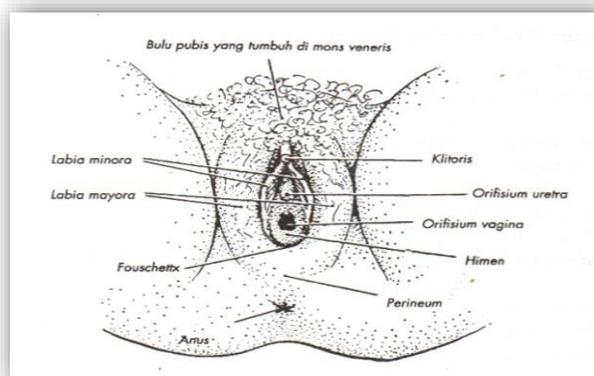
Genitalia eksternal secara kesatuan disebut vulva atau pudendum, terdiri atas bagian-bagian berikut:

- a) mons veneris, sebuah bantalan lemak yang terletak di depan simfisis pubis. Daerah ini ditutupi rambut pada masa pubertas.
- b) labia mayora (bibir besar) adalah dua lapisan tebal yang membentuk sisi vulva, dan terdiri atas kulit dan lemak, dan jaringan otot polos, pembuluh darah dan serabut saraf. Labia mayora panjangnya kira-kira 7,5 sentimeter.
- c) nimfe atau labia minora (bibir kecil) adalah dua lipatan kecil dari kulit diantara bagian atas labia mayora. Labianya mengandung jaringan erektil.
- d) klitoris (kelentit) adalah sebuah jaringan erektil kecil yang serupa dengan penis laki-laki.
 - (1)klitoris terdiri dari dua krura (akar), satu batang (badan), dan satu glans klitoris bundar yang banyak mengandung ujung saraf dan sangat sensitif.
 - (2)batang klitoris mengandung dua korpora kavernosum yang tersusun dari jaringan erektil. Saat mengembang dengan darah selama eksitasi seksual, bagian ini bertanggung jawab untuk ereksi klitoris.

Adapun Bagian –bagian genitalia eksternal yang tidak dijelaskan sebagai berikut:

- a) vestibula adalah area yang dikelilingi labia minora. Vestibula menutupi mulut uretra, mulut vagina, dan duktus kelenjar bartolin (vestibular besar).
- b) orifisium uterus adalah jalur keluar urine dari kandung kemih. Bagian tepi mengandung dua kelenjar parauretral (skene).

- c) mulut vagina terletak dibawah orifisium uterus. Himen (selaput dara), suatu membran yang bentuk dan ukurannya bervariasi, melingkari mulut vagina.
- d) perineum adalah area berbentuk seperti intan yang terbentang dari simfisis pubis di sisi anterior sampai ke koksiks di sisi posterior dan ke tuberositas iskial di sisi lateral.



Sumber: Pearce, Evelyn C,(2013)

Gambar 2.3

Genitalia Ekternal Wanita

Berdasarkan gambar 2.3 menunjukkan bagian-bagian dari genetalia eksterna wanita, yaitu bagian luar alat reproduksi wanita yang terdiri dari labia minora, labia mayora, klitoris, orifisium uretra, orifisium vagina, himen, dan perineum.

6) Hormon Kelamin Wanita

Hormon kelamin wanita diproduksi oleh ovarium, hipofisis, dan hipotalamus. Hormon estrogen dan progesteron dihasilkan oleh ovarium, sedangkan hormon LH, FSH, dan prolaktin dihasilkan oleh hipofisis.

Syarifudin (2006:261) menjelaskan:

- a) Hormon estrogen. Estrogen mempermudah pertumbuhan folikel ovarium dan meningkatkan tuba uterina dan jumlah otot uterus dan kadar protein kontraktile uterus. Estrogen mempengaruhi organ endokrin dengan menurunkan sekresi FSH, dalam beberapa keadaan menghambat sekresi LH dan pada keadaan lain meningkatkan LH.

Pengaruh terhadap organ seksual, pembesaran ukuran tuba palopii, uterus, vagina, pengendapan lemak pada mons veneris, dan labia mengawali pertumbuhan mammae.

- b) Hormon progesteron. Hormon ini dihasilkan oleh korpus luteum dan plasenta, yang bertanggung jawab atas perubahan endometrium dan perubahan siklik dalam serviks dan vagina.
- c) Follicle stimulating hormone (FSH). Mulai ditemukan pada garis umur 11 tahun dan jumlahnya terus-menerus bertambah dewasa. FSH ini akan berkurang pada pembentukan/ pemberian estrogen dalam jumlah yang cukup, suatu keadaan yang terjadi pada kehamilan.
- d) Luteinizing hormone (LH). LH bekerjasama dengan FSH menyebabkan terjadinya sekresi estrogen dari folikel de Graaf. Bila estrogen dibentuk dalam jumlah yang cukup besar akan menyebabkan pengurangan produksi FSH, sedangkan produksi LH bertambah hingga tercapai suatu rasio produksi FSH dan LH dapat merangsang terjadinya ovulasi.
- e) Prolaktin (luteotropin, LTH). Hormon ini ditemukan pada wanita yang mengalami menstruasi, terbanyak pada urine wanita hamil dan masa laktasi.

7) Pembentukan individu

Pembentukan individu baru dimulai dengan gametogenesis. Gametogenesis adalah pembentukan telur dan sperma pada kedua induknya. Pembentukan sperma disebut spermatogenesis, sedangkan pembentukan sel telur disebut oogenesis. Spermatogenesis adalah proses perkembangan spermatogonia menjadi spermatozoa dan berlangsung sekitar 64 hari (lebih atau kurang empat hari).

Seperti yang diungkapkan oleh Sloane, Ehel (2004:347):

- a) spermatogonia terletak berdekatan dengan membran basalis tubulus seminiferus. Spermatogonia berproliferasi melalui mitosis dan berdiferensiasi menjadi spermatosit primer.

- b) setiap spermatosit primer mengalami pembelahan meiosis untuk membentuk dua spermatosit sekunder. Pembelahan meiosis kedua pada spermatosit sekunder menghasilkan empat spermatid.
- c) tahap akhir spermatogenesis adalah maturasi spermatid menjadi spermatozoa (sperma). Panjang spermatozoa matur mencapai 60 μm . Sperma matur memiliki satu kepala, satu badan, dan satu flagellum (ekor).
- (1) kepala berisi nukleus dan dilapisi akrosom (tutup kepala) yang mengandung enzim diperlukan untuk membungkus ovum.
 - (2) badan mengandung mitokondria yang memproduksi ATP diperlukan untuk gerakan.
 - (3) goyangan flagelum mengakibatkan motilitas sperma (untuk berenang).
- d) Spermatogenesis dimulai dengan pertumbuhan spermatogonium menjadi sel yang lebih besar disebut spermatosit primer. Sel-sel ini membelah secara mitosis menjadi dua spermatosit sekunder yang sama besar, kemudian mengalami pembelahan meiosis menjadi empat spermatid yang sama besar. Spermatid merupakan gamet dewasa dengan sejumlah kromosom haploid.
- (1) Oogenesis terjadi di ovarium. Oogenesis dimulai saat kehidupan janin sebelum lahir, masa pubertas hingga masa produktif sebelum menopause.
 - (a) Oogenesis pralahir. Oogenesis ($2n$) berproliferasi melalui pembelahan mitosis selama kehidupan janin dan menghasilkan 6 juta – 7 juta oosit primer ($2n$). Oosit primer tersebut akan tetap berada pada tahap profase meiosis I. Setiap oosit primer ($2n$) diselubungi oleh selapis sel-sel, disebut folikel primordial. Seiring bertambahnya usia, sebagian folikel primordial bergenerasi sehingga jumlahnya menurun.
 - (b) Oogenesis pascalahir. Pada saat lahir, jumlah folikel primordial dalam ovarium sekitar 2 juta. Pada usia 7 tahun berjumlah sekitar 300.000. pada saat pubertas berjumlah 50.000 –

100.000, tetapi hanya 350 – 400 yang akan hidup dan berkembang untuk diovulasikan satu per satu setiap bulannya selama tahun-tahun produktif.

(c) Oogenesis pascapubertas.

Pada masa pubertas, hormon GnRh yang dihasilkan hipotalamus dan gonadotropin dari hipofisis berpengaruh pada perkembangan folikel primordial menjadi folikel primer, kemudian menjadi folikel sekunder. Sebelum ovulasi, oosit primer ($2n$) dalam folikel matang mengalami pembelahan meiosis I dengan pembagian sitoplasma yang tidak sama, yaitu oosit sekunder (n) yang berukuran besar dan badan polar I (n) yang berukuran kecil.

Oosit sekunder (n) mengalami metafase meiosis II. Jika oosit sekunder yang terovulasi dibuahi oleh sperma pembelahan meiosis akan berlanjut membentuk ootid (n) dan badan polar II (n). Ootid akan berkembang menjadi ovum (n) yang matang. Jika badan polar I (n) belum berdegenerasi, maka pada waktu yang bersamaan akan mengalami meiosis II menjadi dua badan polar II (n). Namun jika oosit sekunder terovulasi tidak dibuahi, maka akan disintegrasi (pecah).

8) Menstruasi, fertilisasi, Kehamilan dan perkembangan janin.

Pada wanita, jika tidak terjadi pembuahan, maka endometrium akan luruh keluar dari tubuh. Pada umumnya, siklus menstruasi ini terjadi setiap 28 hari. Siklus menstruasi menandakan fluktuasi irama hormon hipotalamus, hipofisis, dan ovarium serta perubahan morfologi yang dihasilkan pada ovarium dan endometrium uterus. Siklus ini terjadi mulai dari menarche hingga menopause dan dapat dibagi dalam empat fase. Menurut Suharsono (2013:101):

- a) Fase pertama: menstruasi (1-5) pemeliharaan dinding uterus bergantung pada adanya progesteron selanjutnya. Awalnya progesteron dihasilkan oleh korpus luteum di bawah rangsangan LH.

Namun, masa hidup korpus luteum kira-kira 10 hari, dan jika terjadi implantasi telur yang dibuahi, korpus luteum meghilang. Kejadian ini bersamaan dengan penurunan konsentrasi progesteron yang menginduksi dinding uterus untuk terlepas dan menyebabkan perdarahan yang khas.

- b) Fase ke dua: fase folikel atau praovulasi (6-13). Oosit yang sedang matur dikelilingi oleh sekelompok massa sel folikel yang sedang tumbuh yang mengeluarkan estrogen sebagai tanggapan atas perangsangan FSH. Estrogen membantu persiapan dinding uterus untuk pembuahan. Secara normal, FSH dan LH ditekan oleh kadar estrogen dan progesteron yang tinggi. Namun, selama menstruasi, kedua hormon tersebut mendadak terhenti, menghasilkan inhibisi umpan balik negatif dan menyebabkan peningkatan FSH dan LH di awal fase folikular. Ketika sel folikular mulai menghasilkan estrogen, umpan balik negatif kembali bekerja dan menyebabkan penurunan kadar FSH dan LH menjelang akhir fase folikular.
- c) Fase ketiga: ovulasi (14). Peningkatan sedikit estrogen secara tiba-tiba menjelang akhir fase folikular menyebabkan lonjakan pengeluaran FSH dan LH. Tanpa diketahui mekanismenya, lonjakan FSH/LH ini menyebabkan pengeluaran oosit dan folikel yang merupakan bagian dari proses ovulasi.
- d) Fase ke empat. Fase luteal atau pascaovulasi (25-28). Setelah oosit dilepaskan dari folikel yang berkembang, sisa sel folikel diubah menjadi korpus luteum di bawah pengaruh LH. Korpus luteum kemudian memulai produksi progesteron dan estrigen, juga dengan bantuan LH.
 - (1) Progesteron meneruskan persiapan uterus untuk pembuahan. Hormon ini mendorong perkembangan kelenjar susu (mamalia) dan, sehubungan dengan estrogen, menghambat ovulasi tambahan dengan melakukan umpan balik negatif terhadap FSH dan LH.

- (2) Puncak kedua estrogen dihasilkan dari produksi estrogen, baik oleh korpus luteum maupun dinding uterus yang matut. Di bawah pengaruh estrogen dan progesteron, dinding uterus berpoliferasi untuk mengembangkan pembuluh darah dan kelenjar yang baru. Jika terjadi pembuahan, korpus luteum mengalami regresi dan siklus berulang.

9) Fertilisasi

Fertilisasi adalah penyatuan sperma dengan oosit sekunder untuk membentuk zigot. Zigot merupakan sel diploid dengan kromosom yang berasal dari ayah dan ibu. Sekitar 250 - 400 juta sperma masuk ke dalam vagina melalui ejakulasi semen laki-laki. Akrosom sperma melepaskan enzim hidrolitik untuk menembus sel korona radiata dan zona pelusida oosit, kemudian zona pelusida menjadi kebal (tidak dapat tertembus oleh sperma lainnya).

10) Kehamilan

Setelah terjadi fertilisasi berlanjut masa gestasi (kehamilan), yaitu perkembangan embrio menjadi janin hingga kelahiran bayi. Dua minggu pertama setelah fertilisasi, zigot membelah secara mitosis dengan cepat menjadi 2 sel, 4 sel, 8 sel, 16 sel, kemudian 32 sel (morula). Morula tumbuh menjadi blastosit (sel bola berongga) yang berisi cairan blastosol. Sel-sel blastosit bagian luar (tropoblas) membentuk tonjolan-tonjolan ke arah endometrium, menghasilkan enzim proteolitik yang mengikis sel-sel endometrium dan pembuluh darah, membantu implantasi, serta membentuk plasenta (ari-ari) dan membran yang membungkus embrio. Plasenta berfungsi sebagai sistem pencernaan, pernapasan, dan ekskresi bagi janin.

11) Tahap perkembangan janin

Semua sistem organ tubuh janin telah terbentuk setelah minggu ke 8. Perkembangan janin (fetus) selanjutnya berkaitan dengan diferensiasi.

Sloane, Ethel (2004:368) menjelaskan:

Tahap perkembangan janin dimulai pada akhir minggu kedelapan tri semester pertama (minggu 1 sampai 12) dan berlanjut sampai partus.

Semua sistem tubuh telah terbentuk setelah minggu kedelapan; periode janin yang berikutnya berkaitan dengan pertumbuhan dan diferensiasi organ selanjutnya.

- a) Minggu 9 sampai 12 (bulan ketiga). Terjadi pertumbuhan panjang tubuh yang cepat, genitalia luar berdiferensiasi menjadi organ laki-laki atau perempuan. Pertumbuhan kepala terjadi dengan lamban.
- b) Minggu ke 13 sampai 16 (bulan keempat). Terbentuk karakteristik wajah, rambut, alis, dan tangan. Panjang janin sekitar 13 – 17 cm.
- c) Minggu 17 sampai 20 (bulan kelima). Pertumbuhan lamban, sudah terbentuk kaki dan tangan, kulit tertutup rambut halus serta dilapisi campuran sebum dan sel-sel epidermis mati.
- d) Minggu 21 sampai 25 (bulan keenam). Kulit tampak berkerut dan kemerahan, berat janin mencapai 900 gram.
- e) Minggu 26 sampai 29 (bulan ketujuh). Kulit berlemak sehingga tidak berkerut, kelopak mata sudah tidak menempel.
- f) Minggu 30 sampai 33 (bulan kedelapan). Testis sudah turun ke dalam skrotum, semua indra sudah mulai berfungsi.
- g) Minggu 34 sampai 38 (bulan kesembilan). Panjang janin sekitar 50 cm, berat badan sekitar 3,25 kg, kepala menghadap ke serviks. Jika bokong menghadap ke servik disebut sungsang.

2.1.15 Kelainan dan Gangguan pada Sistem Reproduksi pada Manusia

Sistem reproduksi pada manusia rentan mengalami penyakit, kelainan juga gangguan. Gejala tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Bisa jadi karena tumor, virus, bakteri atau memang disfungsi organ reproduksi yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak terduga misalnya makanan atau zat-zat kimia yang masuk ke dalam tubuh. Menurut Setiadi (2007:60-63) "Kelainan sistem reproduksi pada manusia dibagi dua kelompok yakni penyakit dan gangguan pada reproduksi laki-laki dan penyakit dan gangguan pada reproduksi perempuan".

1) Gangguan Organ Reproduksi Pria

Gangguan dan penyakit reproduksi yang bisa menyerang laki-laki antara lain kriptorkidisme, prostatitis, hipogonadisme, epididimitis, dan juga orkitis.

a) Hipogonadisme

Merupakan gejala dimana terdapat penurunan fungsi testis pada pria dan disebabkan oleh adanya gangguan interaksi hormon yakni androgen dan juga estrogen. Penyakit ini bisa berujung pada kemandulan dan juga berkurangnya karakter maskulin pada pria.

b) Kriptorkidisme

Kriptorkidisme adalah suatu kegagalan satu ataupun dua testis untuk turun dari abdomen menuju skrotum saat pria masih bayi. Hal ini membuat hormon testoteronnya tidak berkembang dengan baik.

c) Uretritis

Uretritis adalah peradangan pada bagian uretra dengan gejala rasa gatal yang berlebih terutama pada bagian penis. Pria yang terkena penyakit ini akan sering buang air kecil. Penyebabnya adalah virus herpes.

d) Prostatitis

Prostatitis adalah gejala dimana prostat meradang. Penyebabnya adalah bakteri bernama *Escherichia Colia*.

e) Epididimitis

Epididimitis adalah infeksi yang biasanya terjadi pada sistem reproduksi laki-laki. Penyakit ini biasanya disebabkan oleh bakteri *E.Coli* dan *Chlamydia*.

f) Sifilis

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Treponema Pallium* yang didapatkan seseorang melalui hubungan seksual, luka mikrokopis dan juga tranfusi darah.

g) Gonorhea

Penyakit ini lazim disebut dengan kencing nanah. Penyebabnya adalah bakteri *Neisseria Gonorrhoeae*. Penyakit ini ditularkan melalui perilaku seks yang bebas dan menyimpang. Gejalanya adalah keluarnya cairan berwarna putih yang disertai dengan rasa yang nyeri pada saat buang air kecil.

2) Gangguan Organ Reproduksi Perempuan

Penyakit yang bisa menyerang sistem reproduksi perempuan bisa berupa gangguan menstruasi, kanker di wilayah genital, infeksi pada vagina dan juga endometriosis.

a) Gangguan Menstruasi

Gangguan atau penyakit ini bisa berupa amenore primer dan juga sekunder. Amenore primer merupakan gejala dimana menstruasi tidak terjadi hingga usia 17 tahun dan diikuti dengan tidak berkembangnya unsur seksual sekunder. Sementara itu, amenore sekunder adalah tidak terjadinya proses menstruasi selama 3 hingga 6 bulan pada wanita telah mengalami siklus menstruasi sebelumnya.

b) Kanker pada wilayah Genital

Penyakit pada sistem reproduksi manusia ini banyak dijumpai pada wilayah ovarium, serviks dan juga vagina. Kanker vagina ini belum diketahui penyebab pastinya. Namun para ahli menduga hal tersebut disebabkan oleh virus. Pengobatan kanker pada vagina ini bisa di dengan kemoterapi ataupun bedah laser. Sementara itu, kanker pada mulut rahim atau serviks terjadi jika ada sel yang tumbuh secara abnormal di wilayah lapisan epitel mulut rahim. Kanker ovarium sendiri tidak menunjukkan tanda-tanda yang jelas namun biasanya disertai berbagai keluhan seperti rasa pegal luar biasa pada panggul, terdapat perubahan saluran pencernaan dan muncul pendarahan yang abnormal pada vagina.

c) Endometriosis

Merupakan gejala dimana jaringan endometrium wanita berada diluar wilayah rahim yakni ovarium, oviduk ataupun jalur luar rahim wanita. Gejala yang lazim muncul antara lain nyeri pada bagian perut, wilayah pinggang, yang sakit, serta rasa tak nyaman yang berlebihan saat menstruasi.

d) Infeksi vagina

Penyakit ini menampilkan gejala antara lain keputihan berlebih dengan bau yang sangat menyengat dan disertai dengan rasa gatal. Infeksi ini biasanya menyerang wanita pada usia produktif khususnya bagi mereka yang telah memiliki pasangan dan aktif melakukan kegiatan seksual. Penyebab utamanya adalah hubungan seksual.

e) Penyempitan pada Oviduk

Oviduk atau saluran telur bisa mengalami penyakit dimana ia akan menyempit. Penyebabnya disinyalir genetik namun ada juga yang disebabkan oleh kuman jenis tertentu. Saluran telur yang sempit akan membuat wanita sulit mendapatkan anak sebab jalan sperma terhalangi.

f) Mandul/Infertalitas

Hal ini disebabkan oleh penyakit maupun gangguan. Pada kondisi umum, wanita akan mengalami masa subur sekali dalam sebulan. Bagi wanita yang kurang subur biasanya tidak terdapat masa subur dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menandakan gejala infertalitas. Hal ini biasa diatasi dengan berbagai metode salah satunya adalah terapi makanan dan lain-lain.

g) Kanker Payudara

Penyakit pada sistem reproduksi manusia tepatnya pada wanita adalah kanker payudara. Meski pria juga memiliki payudara namun penyakit yang satu ini lebih rentan menyerang wanita sebab jaringan lemak payudaranya jauh lebih besar, jika dibandingkan dengan pria. Kanker payudara ini bisa menyerang wanita yang sudah menikah atau belum.

h) Mola Hidatidosa

Mola Hidatidosa atau yang lebih populer dikenal dengan hamil anggur merupakan kondisi dimana wanita mengalami kehamilan namun tidak ada janin yang tumbuh di dalam rahim melainkan hanya gelembung bernama mola juga darah yang membeku. Hamil anggur ini bisa mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa bahkan bebuntut pada kematian pada kematian yang disebabkan pendarahan.

i) Condiloma Accuminata

Merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus bernama *Human Papiloma*. Ia ditandai dengan munculnya kutil yang terus membesar dan akhirnya menjadi cikal kanker mulut pada wanita.

2.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bill Ilmi, Ikvina (2014). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara korelasi minat belajar dan hasil belajar IPA, dan dapat dikatakan semakin besar minat belajar pada peserta didik maka akan semakin baik korelasi yang didapat.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Slamet Rozikin, Hermansyah Amir dan Salatri Solihat, (2018) korelasi minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik Mutia Khairina, Rizki (2017) Minat belajar memiliki dampak positif terhadap Motivasi Belajar (Atiq, *et al.*, 2015:22). Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar

2.3 Kerangka Konseptual

Minat merupakan gambaran sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian besar. Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda tergantung pada pribadi masing-masing itu sendiri. Minat mendorong peserta didik untuk mencurahkan perhatiannya terhadap sesuatu kegiatan. Minat yang dimaksud adalah minat belajar.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam terciptanya tujuan pendidikan. Indikator dari keberhasilan tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses

belajar yang dialami peserta didik. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang berinteraksi pada lingkungannya. Dalam kegiatan belajar, jika peserta didik memiliki minat dalam belajar maka ia akan merasa bahwa minat dalam belajar itu merupakan hal yang sangat penting kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan senang hati melakukannya tanpa ada paksaan dari siapapun. Kegiatan ini merupakan suatu cara pembelajaran melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga dapat mengikuti proses dengan sistematis supaya pada saat dalam penyampaian materi khususnya materi konsep sistem reproduksi pada manusia menjadi baik. Karena minat menjadikan peserta didik untuk tetap memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap sesuatu kegiatan khususnya belajar sehingga hasil yang didapat menjadi baik.

Penulis berinisiatif untuk mencoba menerapkan minat belajar pada konsep sistem reproduksi pada manusia kepada peserta didik karena rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap minat. maka ia akan mudah mengerti dan cepat memahami terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa ada korelasi antara minat belajar dan hasil belajar pada konsep sistem reproduksi pada manusia di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

2.4 Hipotesis Penelitian

- Ho : Tidak ada Korelasi antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada konsep sistem reproduksi pada manusia di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020
- Ha : Ada Korelasi antara minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada konsep sistem reproduksi pada manusia di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020